

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Pasar di Balikpapan

Sejarah Kota Balikpapan tidak bisa dipisahkan dengan Minyak yaitu lebih tepatnya dengan sumur minyak Mathilda, sumur pengeboran perdana pada tanggal 10 Februari 1897 di kaki gunung Komendur di sisi timur Teluk Balikpapan. Penamaan sumur minyak ini berasal dari nama anak JH Menten dari JH Menten dan Firma Samuel & Co sebagai pemenang hak konsesi pengeboran di yang ditunjuk pemerintah Hindia Belanda yang telah mengontrak Balikpapan dari Kesultanan Kutai.

Membahas mengenai suatu kota, tentunya di tiap kota memiliki ciri atau karakter yang berbeda-beda di dalamnya, demikian juga untuk kota Balikpapan yang memiliki ciri atau karakter tersendiri, terutama pada tema yang diangkat dalam perancangan ini yaitu pasar. Di kota Balikpapan terdapat 5 pasar tradisional, yaitu:



Gambar 1. 1 Peta persebaran pasar di Kota Balikpapan

Sumber: Google

1. Pasar Klandasan

Pasar Klandasan terletak di Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Klandasan Ulu, Balikpapan Kota. Lokasinya dekat dengan kantor Walikota Balikpapan dan Kantor

DPRD Balikpapan. Posisinya berada di tengah-tengah kota. Di pasar ini menjual kebutuhan sehari-hari bagi manusia seperti sandang, pangan, dan papan.

2. Pasar Pandansari

Pasar Pandansari berada di Jalan Pandan Sari, Kecamatan Balikpapan Barat. Ditahun 2015 lantai dua dan tiga Pasar Pandansari hangus terbakar. Namun, saat ini sedang dalam proses perbaikan. Pasar Pandansari merupakan Pasar Induk satu-satunya di Balikpapan. Pasar Pandansari dilengkapi pengelolaan IPAL dan lokasi daur ulang sampah.

3. Pasar Sepinggian

Pasar Sepinggian berlokasi di Jalan Sepinggian Baru, Kelurahan Sepinggian Baru, Kecamatan Balikpapan Selatan. Lokasi Pasar Sepinggian ini berdekatan dengan Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman (SAMS) Sepinggian Kota Balikpapan. Di pasar ini menjual barang kebutuhan sehari-hari juga, namun yang lebih menonjol adalah pakaian dan juga perabotan rumah tangga.

4. Pasar Manggar

Pasar Manggar posisi bangunan Pasar Manggar berada persis di pinggir Jalan Mulawarman, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur. Dari Bandara SAMS Balikpapan hanya butuh waktu tempuh sekitar 45 menit.

Tepatnya di samping Jembatan Manggar, bangunan Pasar Manggar Balikpapan Timur berada persis di atas laut. Saban sore pasar ini selalu ramai nelayan yang membawa hasil tangkapannya di tengah laut. Kebanyakan nelayan yang datang menyandarkan perahunya disekitar Pasar Manggar. Di pasar ini barang dagangan yang menonjol untuk dijual sehari-hari ialah macam-macam ikan segar.

5. Pasar Buton

Pasar Buton pedagang di Pasar Buton di Jalan MT. Haryono, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan memang tidak seramai Pasar Pandansari Balikpapan Barat, atau pasar lainnya.

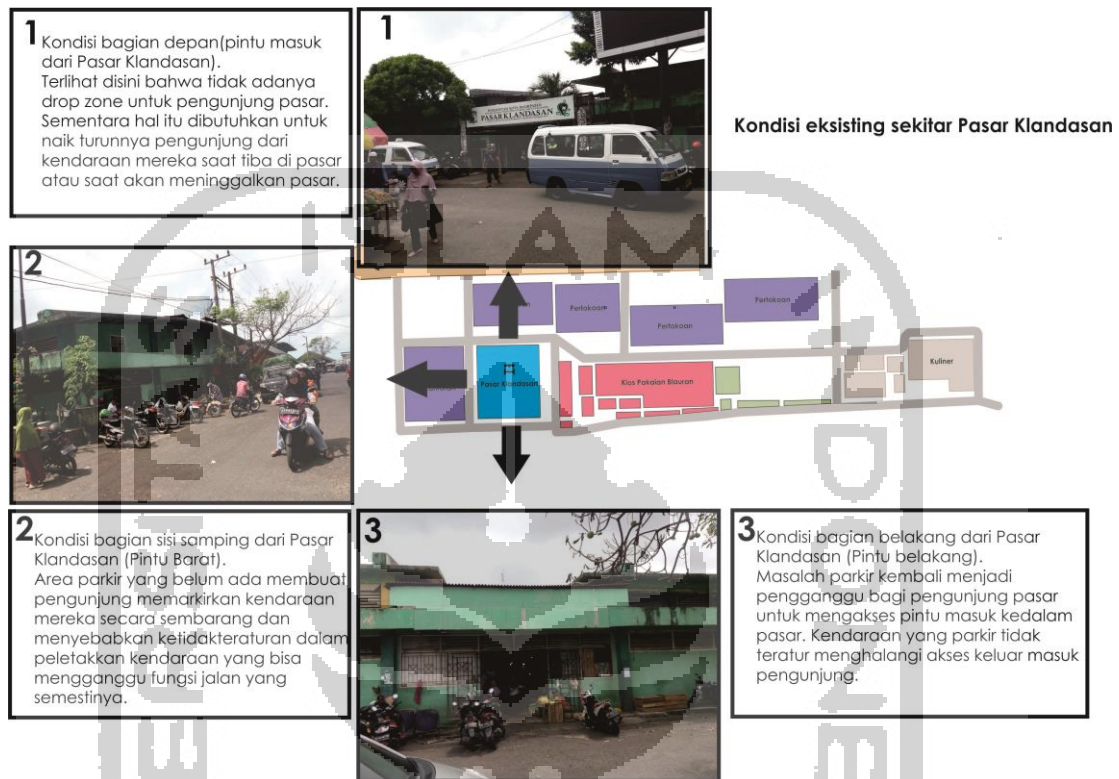
Namun, keberadaan Pasar Buton, sangat membantu warga yang tinggal dibagian utara Balikpapan. Letaknya strategis di pinggir jalan, Pasar Buton sering disinggahi para pengendara yang sengaja singgah untuk berbelanja. Untuk di pasar ini barang dagangan

yang menonjol untuk dijual lebih ke arah ubi-ubian karena banyaknya petani ubi yang berdomisili disekitar pasar ini. (Tribun Kaltim, 2019)

Dari 5 pasar yang ada di Kota Balikpapan, sebenarnya ada 2 pasar yang sudah berdiri lama, yaitu pasar Klandasan dan pasar Pandansari, namun pada perancangan ini mengambil 1 pasar untuk diangkat yaitu Pasar Klandasan. Pasar Klandasan I merupakan salah satu pasar yang sudah lama ada di Kota Balikpapan, sejak masih zaman penjajahan pun, pasar ini sudah ada. Lebih tepatnya awal mula pasar ini digunakan sebagai tempat untuk transaksi dan titik berkumpul para penjajah dengan pribumi.

Sementara untuk jumlah pedagang yang ada di Pasar Klandasan I adalah sejumlah 386 pedagang dan 80 pedagang kaki lima (PKL). Namun berapa tahun terakhir, jumlah pedagang yang ada di Pasar Klandasan I ini mengalami penurunan jumlah. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab menurunnya jumlah pedagang ini, antara lain seperti permasalahan kondisi ruang luar dan dalam, area parkir yang masih minim, sirkulasi yang tidak merata, kenyamanan dari pencahayaan dan penghawaan, dan kondisi fisik dari pasar yang rusak. Oleh sebab itu, angka penurunan tiap tahunnya cukup berkurang banyak yaitu berkisar antara 30-50 pedagang yang angkat kaki dari pasar ini, dari angka awal 578 pedagang di 5 tahun yang lalu sekarang menjadi sekitar kurang lebih 450 pedagang. Untuk itu tujuan dari perancangan ini adalah untuk meredesain Pasar Klandasan I di kota Balikpapan, karena bangunan ini sudah mulai banyak kerusakan dan Pemerintah Kota Balikpapan sendiri memang memiliki wacana untuk merombak pasar klandasan I ini. Dan hal tersebut sudah tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Balikpapan Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Balikpapan Tahun 2016-2021 yang bertujuan memperkuat daya saing antar daerah untuk memajukan Kota Balikpapan dengan arah kebijakan salah satunya melakukan peningkatan dalam redesain pasar tradisional dengan program pengembangan pasar dan pemeliharaan sarana prasarana kebersihan, ketertiban, kenyamanan, dan keamanan pasar. (Pemerintah Kota Balikpapan, 2016)

1.1.2 Kondisi eksisting sekitar Pasar Klandasan

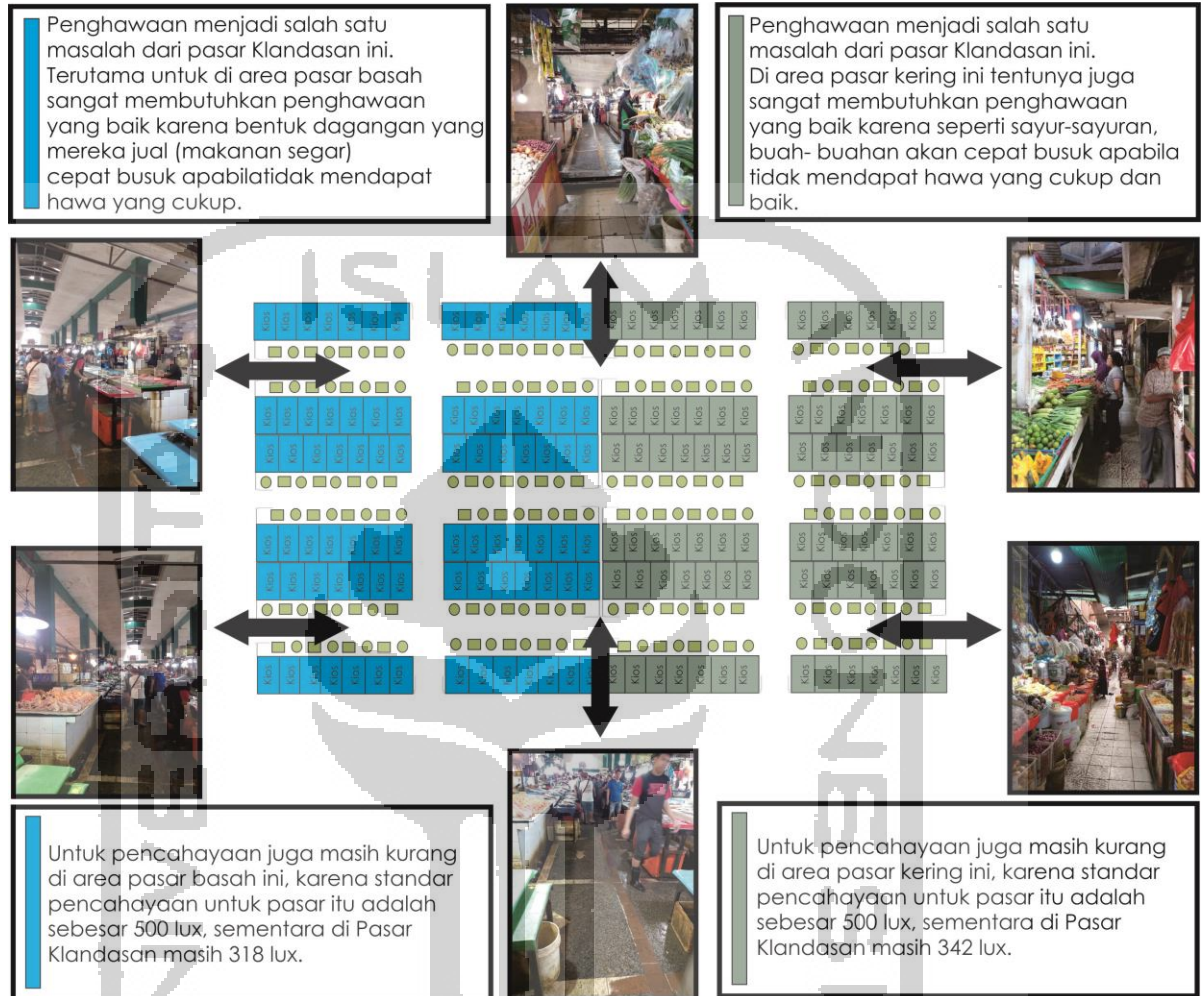


Gambar 1. 2 Kondisi eksisting ruang luar

Sumber: Dokumentasi penulis, 2019

Gambar diatas menjelaskan tentang kondisi eksisting di sekitar bangunan Pasar Klandasan ini. Gambar 1 menjelaskan tentang kondisi bagian depan dari pasar, terlihat disini bahwa tidak adanya drop zone untuk pengunjung pasar, sementara hal itu dibutuhkan untuk naik turunnya pengunjung dari kendaraan mereka saat tiba di pasar atau saat akan meninggalkan pasar. Sementara gambar 2 menjelaskan kondisi dari bagian samping pasar, yaitu area parkir yang belum ada membuat pengunjung memarkirkan kendaraan mereka secara sembarang dan menyebabkan ketidakteraturan dalam peletakan kendaraan yang bisa mengganggu fungsi jalan yang semestinya, Dan untuk gambar 3 menjelaskan tentang kondisi bagian belakang bangunan pasar ini, masalah parkir kembali menjadi pengganggu bagi pengunjung pasar untuk mengakses pintu masuk kedalam pasar. Kendaraan yang parkir tidak teratur menghalangi akses keluar masuk pengunjung.

1.1.3 Kondisi eksisting Pasar Klandasan pada ruang dalam



Gambar 1. 3 Kondisi eksisting ruang dalam

Sumber: Dokumentasi penulis, 2019



Gambar 1. 4 Ilustrasi pencahayaan dan penghawaan

Sumber: Penulis, 2019

1.1.4 Kondisi eksisting Pasar Klandasan I terhadap SNI

Di bawah ini akan ditinjau dari kondisi eksisting Pasar Klandasan dengan Standar Nasional Indonesia (SNI 8152-2015). Yang akan ditinjau ada beberapa hal, yaitu:

1. Mengenai ukuran kios dan los serta fasilitas di Pasar Klandasan I
2. Mengenai ukuran selasar di Pasar Klandasan I
3. Mengenai pencahayaan dan penghawaan di Pasar Klandasan I

1.1.5 Kondisi eksisting kios, los, dan fasilitas terhadap SNI Pasar rakyat

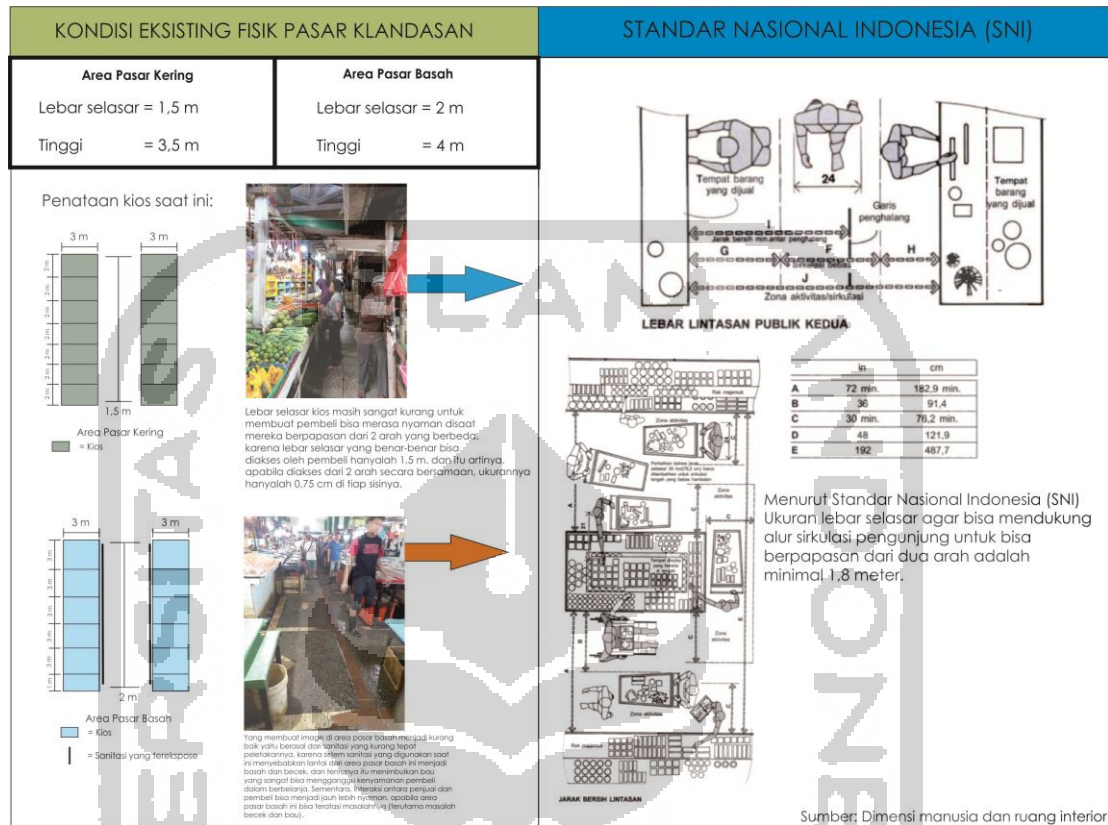
STANDAR NASIONAL INDONESIA (SNI)	EKSISTING PASAR KLANDASAN
<p style="text-align: center;">Pasal 3</p> <p>(1)Pasar Rakyat terdiri atas toko, kios, los, dan/atau tenda. (2)Toko, kios, los, dan/atau tenda yang berada dalam Pasar Rakyat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, dan/atau koperasi.</p>	<p>Ukuran kios dan los di Pasar Klandasan(saat ini):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kios = 6 m² 2. Los = 4 m²
<p style="text-align: center;">Pasal 7</p> <p>Pasar Rakyat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 dan Pasal 7 harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang paling sedikit berupa kantor pengelola, toilet, pos ukur ulang, pos keamanan, ruang menyusui, ruang peribadatan, sarana pemadam kebakaran,tempat parkir, dan tempat penampungan sampah sementara.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor pengelola tidak ada pada area pasar (terpisah jauh lokasinya dari pasar) - Toilet tidak ada - Pos keamanan tidak ada - Ruang menyusui tidak ada - Ruang beribadah tidak ada - Sarana pemadam kebakaran tidak ada - Tempat parkir berantakan - Tempat penampungan sampah tidak layak

Tabel 1. 1 Tabel Tinjauan Kondisi Eksisting terhadap SNI Pasar rakyat tentang kios & los

Sumber: Penulis, 2019.

Tabel diatas menjelaskan mengenai ukuran kios dan los di Pasar Klandasan, serta menjelaskan mengenai fasilitas- fasilitas yang ada di Pasar. Setelah ditinjau, ternyata di Pasar Klandasan sudah memenuhi syarat dari segi ukuran kios dan los. Sementara tinjauan dari segi fasilitas, Pasar Klandasan masih sangat jauh untuk memenuhi syarat, karena banyaknya fasilitas yang belum ada menjadi penyebabnya.

1.1.6 Kondisi eksisting ukuran selasar terhadap SNI Pasar rakyat



Tabel 1. 2 Tabel Tinjauan Kondisi Eksisting terhadap SNI Pasar Rakyat tentang ukuran selasar

Sumber: Analisis penulis, 2019

Tabel diatas menjelaskan tentang ukuran-ukuran dari selasar yang ada di Pasar Klandasan, seperti lebar dan tinggi dari selasar tersebut. Dan juga pada table diatas mencamtukan standar-standar mengenai ukuran dari sebuah kios dan los untuk sebuah pasar. Ukuran eksisting dari selasar pasar Klandasan I ini adalah 1,5m di area pasar kering dan 2m di area pasar basah, namun ukuran bersih yang bisa dilalui pengunjung di area pasar basah ini juga sekitar 1,5m juga dikarenakan pedagang-pedagang meletakkan box dagangan mereka di area selasar yang dilalui pengunjung. Sementara untuk Standar Nasional Indonesia Pasar Rakyat, untuk ukuran lebar selasar telah ditentukan dengan minimal 1,8m.

1.1.8 Latar Belakang Permasalahan

Rencana redesain pasar ini sendiri memiliki tujuan untuk memberi kekuatan pada daya saing daerah yang tentunya akan memajukan Kota Balikpapan itu sendiri dengan arah yang mengacu pada peningkatan redesain atau memperbarui pasar tradisional dengan program pengembangan pasar-pasar, serta pemeliharaan aspek-aspek seperti sarana prasarana pasar (kenyamanan, keamanan, kebersihan, dan ketertiban). Hal lain yang kita ketahui selain sangat menurunnya kondisi pasar dan kebutuhan ruang pada pasar klandasan yang urgent ini, redesain ini juga bertujuan untuk menjadikan pasar klandasan ini sebagai ruang publik yang besar di kawasan Klandasan dan sekitarnya. Dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pasar ini untuk di redesain, yaitu terkait kenyamanan parkir pengunjung, kenyamanan pencahayaan dan penghawaan pasar, sirkulasi yang tidak merata, dan kondisi fisik pasar yang sudah rusak. Maka faktor-faktor tersebut yang menjadi alasan kuat pasar ini perlu di redesain.

Dengan redesain ini, kawasan Klandasan bisa kembali terangkat karakter dan imagesnya yang tetap mempertahankan keaslian yang ada dan tentunya mempertimbangkan kebutuhan yang diperlukan oleh pasar di masa ini maupun di masa depan kelak. Melengkapi kekurangan yang ada namun tidak menghilangkan keaslian yang telah ada dari segi suasana, ciri khas, dan images dari kawasan Klandasan di masa lampau yaitu sebagai area yang selalu ramai oleh para masyarakat untuk beraktivitas di kawasan ini.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

1. Bagaimana meredesain bangunan *Pasar Klandasan I* di Kota Balikpapan agar lebih nyaman pencahayaan & penghawaan bagi pengguna pasar?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana redesain selubung bangunan Pasar Klandasan I yang mendukung layout ruang agar nyaman dari segi pencahayaan dan penghawaan?
2. Bagaimana redesain bentuk bangunan Pasar Klandasan I yang mendukung nyaman sirkulasi?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah membangun rancangan Pasar Klandasan di kota Balikpapan di kawasan Jalan Jend. Sudirman berbasis pada redesain untuk membuat kebaruan dan juga mewadahi aktivitas dan mencapai tujuan utama yaitu menciptakan pasar tradisional yang rekreatif serta mampu melambangkan identitas dari segi kultural pasar ataupun kawasan sekitar bangunan pasar ini. Serta juga dapat mewadahi perkembangan pasar untuk masa yang akan datang.

1.4 Sasaran

1. Merancang bangunan Pasar Klandasan I di Kawasan Jalan Jend. Sudirman berbasis pada redesain pasar Klandasan I untuk mewadahi aktivitas dan mencapai tujuan utama yaitu menciptakan pasar tradisional yang rekreatif serta mampu melambangkan identitas dari segi kultural pasar ataupun kawasan sekitar bangunan pasar ini. Serta juga dapat mewadahi perkembangan pasar untuk masa yang akan datang.
2. Menganalisis penataan ruang area dalam Pasar Klandasan berdasarkan kajian teori optimalisasi pengaturan tata ruang.

1.5 Batasan Masalah

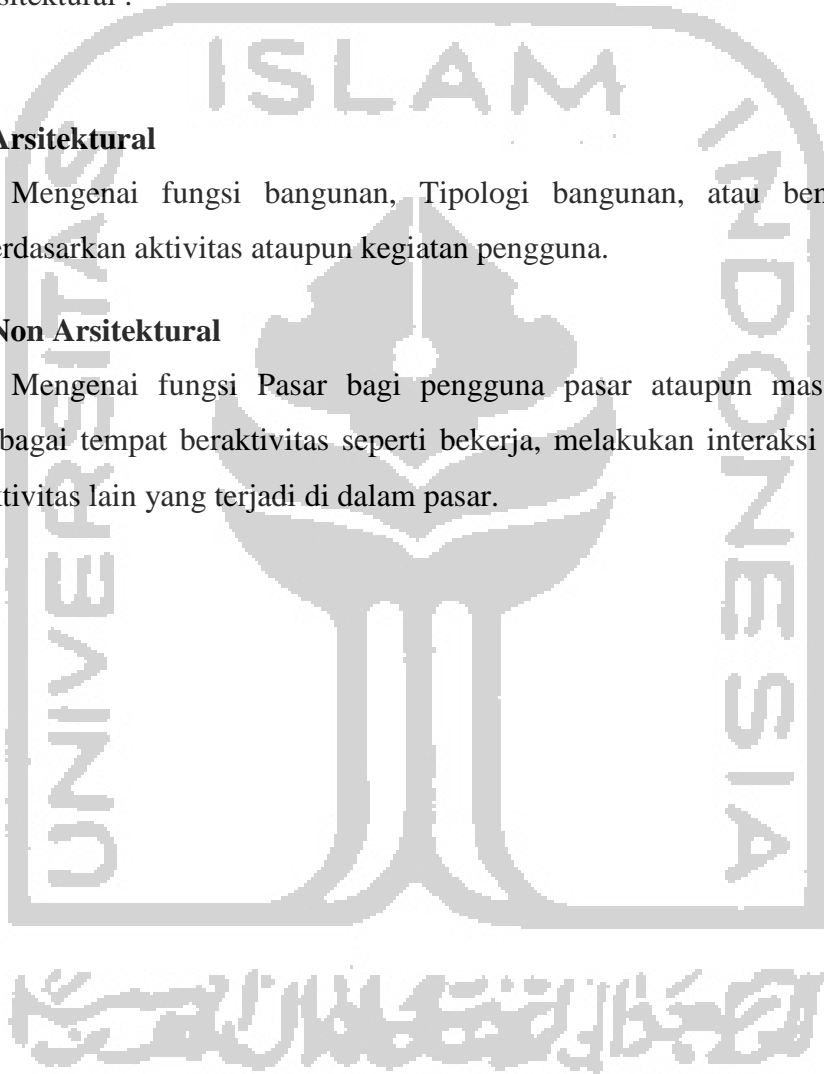
Batasan masalah adalah sebuah pembahasan permasalahan yang dikembangkan pada lingkup yang telah terbagi menjadi dua yaitu arsitektural dan non-arsitektural :

1.5.1 Arsitektural

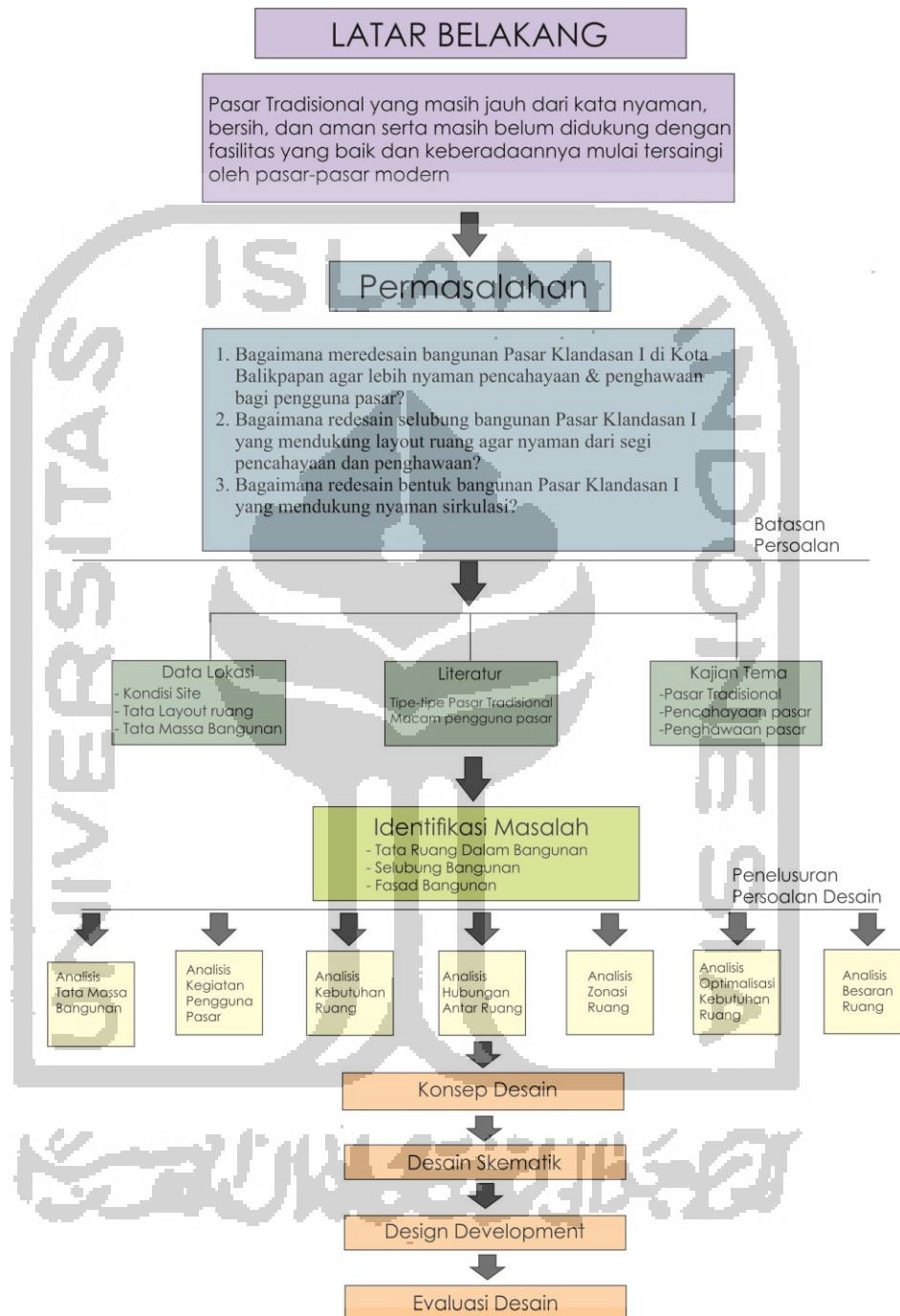
Mengenai fungsi bangunan, Tipologi bangunan, atau bentuk bangunan berdasarkan aktivitas ataupun kegiatan pengguna.

1.5.2 Non Arsitektural

Mengenai fungsi Pasar bagi pengguna pasar ataupun masyarakat umum sebagai tempat beraktivitas seperti bekerja, melakukan interaksi jual beli, serta aktivitas lain yang terjadi di dalam pasar.



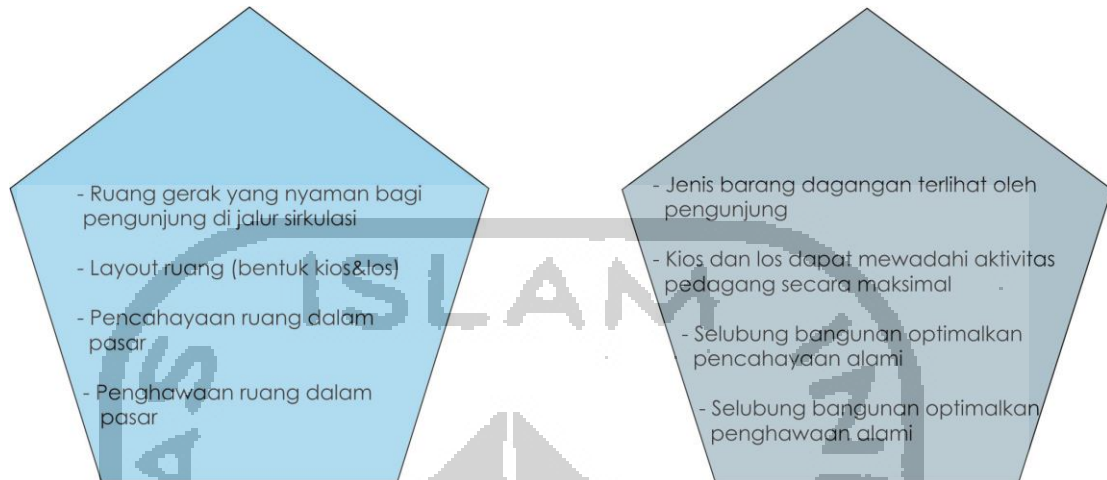
1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 5 Kerangka Berpikir

Sumber: Analisis Penulis, 2019

1.7 Peta Konflik



Gambar 1. 6 Peta Konflik

Sumber: Penulis, 2019

1.8 Metode Perancangan

1.8.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan semua data didapat dari observasi langsung pada site yaitu Pasar Klandasan I dan pengukuran langsung yang juga dilakukan pada site. Pada proses observasi juga dilakukan dokumentasi data yang akan dipakai sebagai penunjang untuk melengkapi data-data yang diperoleh oleh penulis. Selain observasi langsung pada site, studi literatur juga dilakukan untuk menambah informasi dan juga bisa melengkapi data guna mencapai suatu kesesuaian dalam tahap perancangan. Studi literatur yang dipelajari dalam hal ini yaitu mengenai hal-hal yang ada di Pasar Klandasan I.

Tabel 1. 4 Metode pengumpulan data

No	Metode yang dipakai	Jenis Data	Data yang dibutuhkan	Output yang dihasilkan
1	Observasi & survey langsung ke site	Primer	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas yang terjadi di site - Ukuran site - Kondisi eksisting site 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan batasan site serta posisi - Mengetahui macam-macam kegiatan yang terjadi di dalam site
2	Wawancara - Pengelola - Pengunjung/ Pembeli - Pedagang/ Penjual	Primer	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi pasar secara fisik - Hal yang dibutuhkan saat sehari-hari - Hal yang dibutuhkan saat berdagang 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat cara untuk memenuhi serta melengkapi kebutuhan sehari-hari - Menemukan solusi dari permasalahan yang ada
3	Studi Literatur: - Internet - Buku	Sekunder	Studi Literatur tentang: -Pasar Tradisional <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan ruang pasar • Klasifikasi pasar • Fungsi-fungsi pasar -Revitalisasi <ul style="list-style-type: none"> • Konservasi/ Pelestarian bangunan cagar budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kebutuhan ruang untuk mawadahi aktivitas yang terjadi di area pasar • Mengetahui penempatan posisi area-area yang khusus (Fasilitas umum) • Mengetahui preseden/ referensi desain yang telah ada/ dibangun

1.8.2 Metode Perumusan Masalah

Tahapan pengumpulan data site dilakukan melalui observasi, studi literatur dan juga studi preseden. Setelah memiliki data yang lengkap, penulis membuat kerangka berpikir untuk menemukan permasalahan lalu merumuskannya dalam ide perancangan untuk menemukan solusi permasalahan. Berdasarkan data dan fakta yang ada, penulis memiliki gagasan untuk merevitalisasi Pasar Klandasan dengan konsep membuat pasar tradisional mampu menyaingi pasar-pasar modern yang banyak bermunculan di masa sekarang ini.

1.8.3 Metode Pemecahan Masalah

Metode dalam analisis permasalahan dilakukan dalam beberapa tahap, seperti variabel yang tertulis di dalam perancangan ini. Yaitu untuk tahap awal adalah analisis mengenai tata ruang, sirkulasi, dan orientasi bangunan yang menyesuaikan pada kondisi iklim dan site agar desain dapat memperoleh pencahayaan dan penghawaan alami yang baik, serta analisis pada landscape dan penataan alur sirkulasi untuk menerapkan konsep perancangan.

Metode pemecahan permasalahan juga akan dilakukan dengan melakukan analisis pada kajian-kajian berdasarkan rumusan masalah perancangan. Kajian pustaka yang dianalisis meliputi:

1. Kajian tipologi pasar

Kajian ini membahas mengenai tipologi bangunan untuk mengetahui standar program ruang sebuah pasar tradisional sehingga akan ditemukan kebutuhan ruang, fungsi ruang, dan pengguna ruang kemudian setelah itu akan dilakukakn penataan layout berdasar dari kajian tipologi.

2. Kajian pencahayaan dan penghawaan alami bangunan

Kajian ini membahas tentang kriteria serta aspek-aspek pencahayaan dan penghawaan alami pada sebuah bangunan serta untuk mengetahui standar-standar pencahayaan penghawaan pada sebuah bangunan , sehingga akan ditemui sebuah metode yang tepat dalam merancang sebuah bangunan pasar yang memiliki nilai pencahayaan dan penghawaan alami yang optimal.

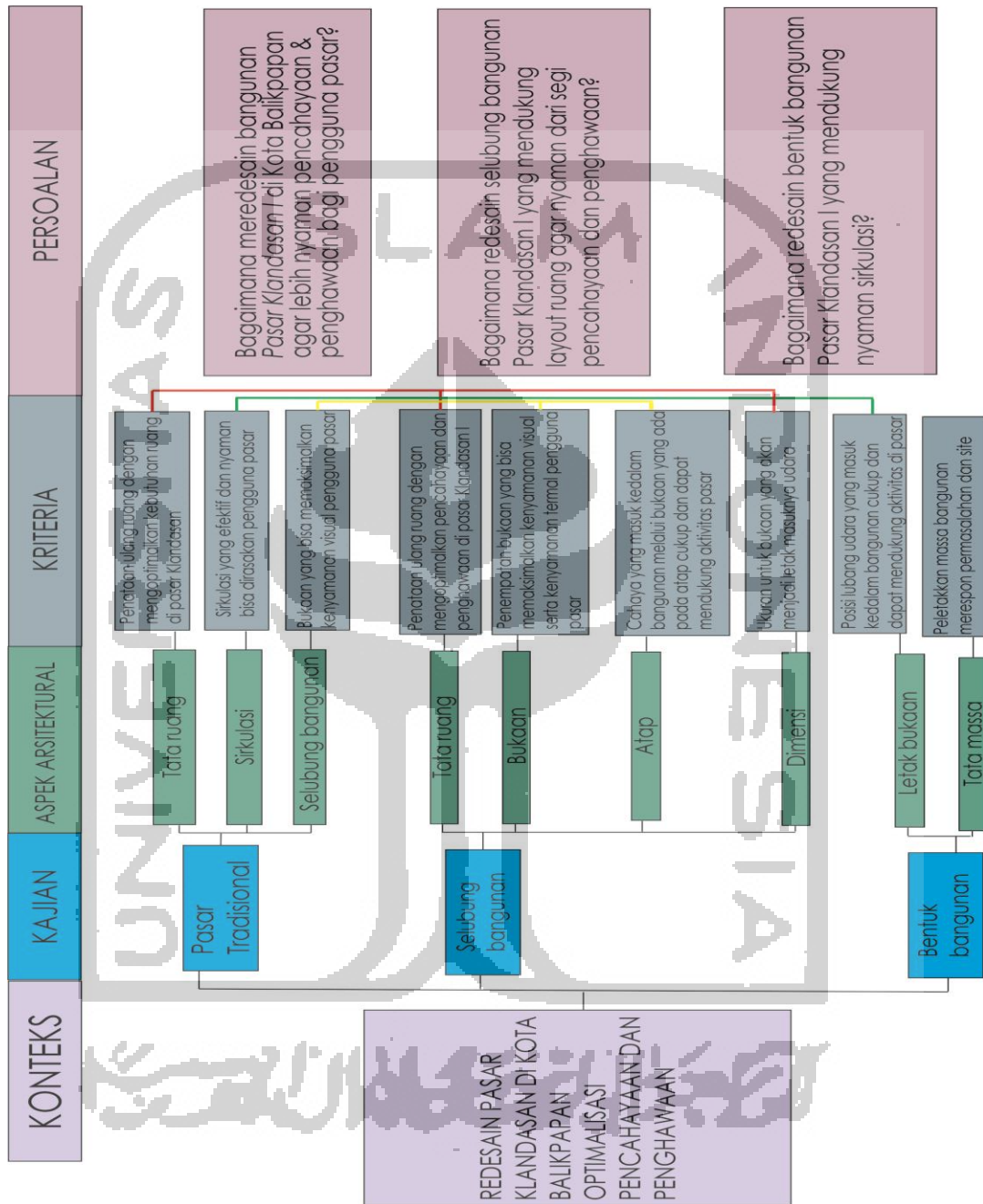
3. Kajian tentang lokasi site

Pada kajian ini membahas tentang keadaan lokasi site kemudian disintesis menjadi pemecahan permasalahan dalam perancangan pasar tradisional Klandasan ini.

Tabel 1. 5 Indikator Variabel dan Tolak ukur

No	Indikator	Variabel	Tolak Ukur
1	Mendapatkan sirkulasi dalam pasar yang nyaman dilalui/lewati oleh pengunjung	Sirkulasi	Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 519 Tahun 2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat, koridor di tiap-tiap los harus memiliki lebar dengan angka minimal 1,5 meter. Sirkulasi dalam pasar juga harus mudah untuk dilalui/ dilewati oleh pengguna pasar (pembeli, pengunjung, dll)
2	Mendapatkan intensitas cahaya yang baik untuk mensupport aktivitas yang terjadi di dalam bangunan pasar.	Pencahayaan	Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 519 Tahun 2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat, untuk intensitas cahaya dalam setiap ruangan harus baik dan cukup untuk melakukan aktivitas kerja, seperti pekerjaan mengelola pasar, pembersihan barang dagangan pasar (makanan, pakaian, dll).
3	Mendapatkan hawa yang nyaman bagi pengguna pasar (pembeli, penjual, pengelola, dll)	Penghawaan	Menurut peraturan Menteri Perdagangan posisi kios ataupun los dalam pasar dapat disesuaikan dengan arah datang angin yang akibatnya dapat membuat udara segar bisa masuk ke dalam bangunan pasar dan dapat memberi penghawaan dengan baik dan cukup.
4	Mendapatkan layout tata ruang untuk kios dan los dalam pasar dengan suatu pola organisasi tata ruang	Tata ruang pasar	Menurut teori yang ada dalam buku DK. Ching, layout linear adalah suatu organisasi pola tata ruang yang bisa mengoptimalkan fungsi dari sebuah tata ruang sebuah bangunan. Bentuk organisasi linear ini sendiri bersifat fleksibel dan dapat adaptasi dengan berbagai macam kondisi tapak yang ada.
5	Mendapatkan layout selubung bangunan yang akan menjadi sumber masuknya cahaya dan udara ke dalam bangunan	Selubung bangunan	Menurut teori yang ada dalam buku Green building, Selubung bangunan memberikan perlindungan terhadap pengaruh lingkungan luar yang tidak dikehendaki seperti panas, radiasi, angin, hujan, kebisingan, dan lain-lain.

1.9 Peta Permasalahan



Gambar 1. 7 Peta Permasalahan

Sumber: Penulis, 2019

1.10 Keaslian Penulisan

1. Judul : Revitalisasi Pasar Kotagede

Nama : Rahmatika Putri Hanunnindya

Tahun terbit : 2017

Instansi : Universitas Islam Indonesia

Penekanan : Optimalisasi Kebutuhan Ruang Pasar dan Pengembangan Fungsi Pasar

yang rekreatif dengan Metode Urban Infill

Perbedaan : Pada perancangan Pasar Kotagede ini mengangkat isu dalam urgensi kebudayaan yang harus dikembangkan, serta pada perancangan ini juga focus untuk membuat pasar sebagai tempat yang bisa digunakan untuk rekreasi bagi pengunjungnya.

2. Judul : Revitalisasi Pasar Sentul

Nama : Dhira Ayu Laksmita

Tahun terbit : 2016

Instansi : Universitas Islam Indonesia

Penekanan : Meningkatkan kapasitas kebutuhan ruang pasar yang optimal dan integrasi wisata seni serta kuliner di kawasan Pakualaman Yogyakarta

Perbedaan : Pada perancangan Pasar Sentul ini berangkat dari isu persoalan semakin menurunnya minat masyarakat terhadap pasar tradisional dan juga adanya produk UMKM yang berpotensi untuk dikembangkan sehingga dengan upaya revitalisasi ini mampu menghidupkan kembali aktivitas Pasar Sentul dan juga sekaligus dapat mewadahi kelompok-kelompok UMKM di Yogyakarta.

3. Judul : Penataan Pasar Tawangmangu Sebagai Pasar Tradisional di KawasanWisata

Nama : Tunggul Feri Tri Margono

Tahun terbit : 1999

Instansi : Universitas Islam Indonesia

Penekanan : Penataan pasar tradisional untuk mengakomodasi kegiatan pariwisata.

Perbedaan : Penataan sirkulasi pasar untuk mengakomodasi wisatawan di kawasan wisata Tawangmangu, mengutamakan sirkulasi terpusat antara pedagang dan pembeli.

